

PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *TOTAL ASSET TURN OVER* (TATO), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. ULTRAJAYA MILK & TRADING COMPANY, TBK

THE INFLUENCE OF CURRENT RATIO (CR), TOTAL ASSET TURN OVER (TATO), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), NET PROFIT MARGIN (NPM) ON PROFIT GROWTH IN PT. ULTRAJAYA MILK & TRADING COMPANY, TBK

Kurnia Arimi¹, Alwi², Hanifah Muthiah³

^{1,2&3}(Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Negara Indonesia)

¹kurniaarimi.stiebima20@gmail.com, ²alwibima2@gmail.com, ³hanifahmuthiah@gmail.com

Abstrak

Alternatif untuk memprediksi pertumbuhan laba termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, aktivitas, leverage dan rasio profitabilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Ultrajaya Milk & Trading Company, Tbk. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel yang terdiri dari data aktiva lancar, hutang lancar, penjualan, total aktiva, total hutang, total ekuitas dan laba bersih tahun berjalan dan laba bersih tahun sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Ultrajaya Milk & Trading Company, Tbk sejak terdaftar di BEI dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2022 yaitu selama 32 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Ultrajaya Milk & Trading Company, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan cara dokumentasi dan studi pustaka kemudian dianalisis dengan pengujian hipotesis uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh parsial dan simultan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Ultrajaya Milk & Trading Company, Tbk.

Kata Kunci : *Current Ratio; Total Asset Turn Over; Debt To Equity Ratio; Net Profit Margin; Pertumbuhan Laba*

Abstract

An alternative to predicting profit growth, including future financial conditions, is to carry out financial ratio analysis. The ratios used in this research include liquidity, activity, leverage and profitability ratios. The purpose of this research is to determine the Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) on profit growth at PT. Ultrajaya Milk & Trading Company, Tbk. The research instrument used is a list of tables consisting of data on current assets, current liabilities, sales, total assets, total debt, total equity and net profit for the current year and net profit for the previous year. The population in this research is the financial statements of PT. Ultrajaya Milk & Trading Company, Tbk has been listed on the IDX from 1990 to 2022, which is 32 years. The sample in this research is the financial report of PT. Ultrajaya Milk & Trading Company, Tbk for 10 years, namely from 2013 to 2022. The sampling technique used in this research was purposive sampling. Research data was collected by means of documentation and literature study and then analyzed by hypothesis testing, t test and f test. The research results show that the Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), Debt To Equity Ratio (DER) and Net Profit Margin (NPM) have a partial and simultaneous effect on profit growth at PT. Ultrajaya Milk & Trading Company, Tbk.

Keywords: *Current Ratio; Total Asset Turn Over; Debt To Equity Ratio; Net Profit Margin; Profit Growth*

PENDAHULUAN

Sektor industri selalu memegang peranan penting dalam perekonomian negara, terutama sebagai penggerak dan pendorong pertumbuhan ekonomi. Kementerian perindustrian fokus

mendorong produktivitas lima sektor industri manufaktur sebagai penopang pertumbuhan ekonomi nasional, salah satunya adalah sektor makanan dan minuman, sub sektor makanan dan minuman adalah kelompok perusahaan yang melakukan kegiatan usaha untuk menghasilkan produk makanan dan minuman. Sektor makanan dan minuman menjadi salah satu sub sektor unggulan di Bursa Efek Indonesia yang diminati oleh banyak investor (Damayanti dan Erdkhadifa, 2023).

Salah satu aspek penting yang dilihat oleh calon investor adalah laba yang dihasilkan perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Pertumbuhan laba sangat penting bagi suatu perusahaan agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan lancar dan mampu menghadapi persaingan perekonomian yang semakin ketat. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Pertumbuhan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula (Nasution dan Sitorus, 2022). Salah satu alternatif untuk memprediksi pertumbuhan laba termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan berguna untuk mengindikasikan kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, aktivitas, leverage dan rasio profitabilitas (Hery, 2015).

Rasio likuiditas, rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek secara tepat waktu (Utari, 2023). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Apriyeni et al., 2023).

Selanjutnya setelah rasio likuiditas, pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh rasio aktivitas, rasio ini merupakan perbandingan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Alat ukur rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio *Total Asset Turn Over* (TATO). *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan (Indrarini dan Wijaya, 2021).

Pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh rasio Leverage. Rasio Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, rasio Leverage dapat diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Song et al., 2022).

Rasio terakhir yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aset modal atau bisnis penjualan perusahaan. Salah satu alat ukur rasio profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersih terhadap total penjualan yang dicapai (Ulandari dan Astarani, 2017).

Di Indonesia terdapat banyak sekali perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah *go public* dan memiliki laporan keuangan yang berfluktuasi. Diantaranya adalah PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk adalah perusahaan yang memproduksi minuman UHT didirikan

berdasarkan Akta No.8 tanggal 2 November 1971. Perseroan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 1990 dengan menawarkan 6.000.000 sahamnya kepada masyarakat. Seluruh saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Berikut adalah data aktiva lancar, hutang lancar, penjualan, total aktiva, total hutang, total ekuitas dan laba bersih pada PT. Ultrajaya Milk & Trading Company, Tbk tahun 2013-2022:

Tabel 1
Data Aktiva Lancar, Hutang Lancar, Penjualan, Total Aktiva, Total Hutang, Total Ekuitas Dan Laba Bersih Pada PT. Ultrajaya Milk & Trading Company, Tbk Tahun 2013-2022
 (Data Disajikan Dalam Triliunan Rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Penjualan	Total Aktiva	Total Hutang	Total Ekuitas	Laba Bersih
2013	1.565.510	633.794	3.460.231	2.811.620	796.474	2.015.146	325.127
2014	1.642.101	490.967	3.916.789	2.917.083	651.985	2.265.097	283.360
2015	2.103.565	561.628	4.393.932	3.539.995	742.490	2.797.505	523.100
2016	2.874.821	593.525	4.685.987	4.239.199	749.966	3.489.233	709.825
2017	2.439.990	820.625	4.879.559	5.175.896	978.185	4.197.711	718.402
2018	2.793.521	631.161	5.472.882	5.555.871	780.915	4.774.956	701.607
2019	3.716.641	836.314	6.223.057	6.608.422	951.283	5.655.139	1.035.865
2020	5.593.421	2.327.339	5.967.362	8.754.116	3.972.379	4.781.737	1.109.666
2021	4.844.821	1.556.539	6.616.642	7.406.856	2.268.730	5.138.126	1.276.793
2022	4.618.390	1.456.898	7.656.252	7.736.375	1.553.696	5.822.679	965.486

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa pada terdapat fenomena masalah terkait variabel *Current Ratio* (CR) yaitu pada komponen aset lancar yang mengalami penurunan pada tahun 2017, 2021 dan 2022 yang disebabkan oleh tergerusnya jumlah aset keuangan dari nilai wajar investasi saham yang dipegang perusahaan. Hutang lancar yang mengalami kenaikan tahun 2015, 2016, 2017, 2019 dan pada tahun 2020 dengan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2020 yang mencapai Rp. 2,23 Triliun. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya operasional akibat dari merebaknya pandemi *Covid 19* yang membatasi seluruh kegiatan ekonomi.

Fenomena masalah terkait dengan komponen variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) yaitu penurunan penjualan terjadi pada tahun 2020 yang disebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat terhadap produk minuman UHTsaat masa pandemi virus Covid 19 sehingga volume penjualan PT. Ultrajaya Milk & Trading Company, Tbk tidak maksimal. Total aset mengalami penurunan pada tahun 2021 yang disebabkan oleh sebagian aset yang digunakan untuk membayar hutang perusahaan.

Pada komponen variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu total hutang yang mengalami kenaikan pada tahun 2015, 2016, 2017, 2019 dan pada tahun 2020 dengan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2020 yang mencapai Rp. 3,97 Triliun. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya laba ditahan dan menurunnya modal perusahaan yang digunakan untuk membiayai

kewajiban. Total ekuitas mengalami penurunan pada tahun 2020 yang diakibatkan oleh modal perusahaan penggunaannya lebih besar daripada sumber modal kerja yang diperoleh perusahaan.

Pada komponen variabel *Net Profit Margin* (NPM) yaitu penurunan penjualan terjadi pada tahun 2020. Serta laba bersih yang menurun pada tahun 2014, 2018 dan pada tahun 2022 dengan penurunan tertinggi yang terjadi pada tahun 2022 dengan total laba bersih sebanyak Rp 965,4 Miliar yang disebabkan oleh tingginya biaya produksi dan biaya operasional perusahaan pada tahun tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Ultrajaya Milk & Trading Company, Tbk.

KAJIAN TEORI

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya (Ardayanti et al., 2022). Standar industri untuk *Current Ratio* (CR) dapat dikatakan baik adalah 200%, jika kurang dari 200% maka *Current Ratio* dikatakan buruk (Kasmir, 2016). Adapun rumus untuk menghitung *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Total Asset Turn Over (TATO)

Total Asset Turnover merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara aktiva tetap yang dimiliki terhadap penjualan. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetap yang dimiliki secara efisien dalam rangka meningkatkan pendapatan (Apriani dan Hakim, 2018). Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Hasibuan dan Situmorang, 2022). Standar industri terbaik *Total Asset Turn Over* adalah 2 kali putaran untuk dapat dikatakan baik, semakin rendah rasio ini maka akan semakin buruk dan jika lebih dari 2 kali putaran dikatakan baik (Kasmir, 2016). Rumus untuk mengukur rasio *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016):

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) ialah perbandingan hutang terhadap modal dimanfaatkan pada penentuan nilai hutang. Semua hutang, termasuk hutang sekarang, disamakan dengan semua ekuitas. Pada skala ini, nilai uang yang didapatkan dari peminjam ke pemilik perusahaan dapat ditentukan. Selain itu, manfaat ini bisa menentukan jumlah modal masing-masing perorangan yang dimanfaatkan sebagai jaminan utang (Nissa, 2018). Standar industri terbaik *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 90% untuk dapat dikatakan baik, semakin rendah rasio ini maka akan

semakin baik dan jika lebih dari 90% dikatakan buruk (Kasmir, 2016). Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut (Hery, 2015):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur antara profit margin dengan penjualan dan diukur dalam persentase. Efisien tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menekan persentase penggunaan dana bagi kegiatan perusahaan. Apabila perusahaan berhasil menekan pengeluaran bagi kegiatan operasional dan finansialnya, maka bagian laba bersih yang dihasilkan perusahaan atas penjualan yang dilakukannya menjadi lebih besar (Damayanti dan Erdkhadifa, 2023). Standar Industri untuk *Net Profit Margin* (NPM) dapat dikatakan baik apabila NPM sebesar 5% jika kurang dari 5% maka dikatakan buruk (Kasmir, 2016). Rumus menghitung *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Pertumbuhan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula (Song et al., 2022). Pertumbuhan laba merupakan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Menurut Athira dan Murtanto, 2022). Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba yaitu (Oktaviani et al., 2023):

$$P. L = \frac{L. t \text{ Berjalan} - L. t \text{ Sebelum}}{L. b. t. \text{ Sebelum}} \times 100\%$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

Y_t = Laba bersih tahun berjalan

Y_{t-1} = Laba bersih tahun sebelumnya

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio (CR) yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, begitu sebaliknya *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang dapat mengurangi laba perusahaan (Ardayanti et al., 2022). Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 (Ulandari dan Astarani, 2017).

Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba

Semakin tinggi *Total Asset Turn Over* (TATO) berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapatkan semakin besar (Estininghadi, 2018). Penelitian sebelumnya menyakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman (Apriani dan Hakim, 2018).

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba

Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER) maka pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan kewajiban perusahaannya (Hasibuan dan Situmorang, 2022). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 (Ulandari dan Astarani, 2017).

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola semua operasi produksi, pemasaran, dan keuangannya ditentukan oleh *Net Profit Margin* (NPM). Semakin tinggi laba bersih atas penjualan bersih perusahaan maka pertumbuhan laba perusahaan juga akan meningkat (Damayanti dan Erdkhadifa, 2023). Penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba ada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 (Palayukan et al., 2023).

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Semakin tinggi nilai pada *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO) serta *Net Profit Margin* (NPM) dan semakin rendahnya *Debt To Equity Ratio* (DER) akan menunjukkan peningkatan persentase keuntungan pada perusahaan sehingga pertumbuhan laba akan meningkat (Athira dan Murtanto, 2022). Penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman (Nissa, 2018).

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini digunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, akan mencari pengaruh antara *Current Ratio* (X1), *Total Asset Turn Over* (X2), *Debt To Equity Ratio* (X3) dan *Net Profit Margin* (X4) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y) Pada PT. Ultrajaya Milk & Trading Company, Tbk.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati (Sugiyono, 2016). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel yang terdiri dari data aktiva lancar, hutang lancar, penjualan, total aktiva, total hutang, total ekuitas dan laba bersih tahun berjalan dan laba bersih tahun sebelumnya Pada PT. Ultrajaya Milk & Trading Company, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Ultrajaya Milk &

Trading Company, Tbk sejak terdaftar di BEI dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2022 yaitu selama 32 tahun.

Sampel penelitian menurut Sugiyono (2016) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Ultrajaya Milk & Trading Company, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria dalam penelitian ini yaitu (1) data laporan keuangan tersedia selama 10 tahun berturut-turut yaitu tahun 2013-2022 (2) data sampel 10 tahun sudah mewakili data populasi yang ada untuk kebutuhan penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Ultrajaya Milk & Trading Company, Tbk. Data laporan keuangan dalam penelitian ini diakses pada website resmi www.idx.co.id dan <https://www.ultrajaya.co.id>. sedangkan alamat perusahaan berada di Jalan Raya Cimareme No. 131, Padalarang, Gadobangkong, Ngamprah, Gadobangkong, Kec. Ngamprah, Bandung, Jawa Barat 40552.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2016). Adapun dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Ultrajaya Milk & Trading Company, Tbk yang diakses dari www.idx.co.id dan website resmi PT. Ultrajaya Milk & Trading Company, Tbk <https://www.ultrajaya.co.id> dalam bentuk laporan neraca dan laba rugi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, jurnal, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori (Arikunto, 2016). Studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mencari jurnal-jurnal terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, sehingga menjadi landasan mendukung penyusunan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan lima tahap pengujian, diantaranya diawali dengan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien korelasi, uji determinasi, uji t dan uji f.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,15001307
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,139
	Positive	,124
	Negative	-,139
Kolmogorov-Smirnov Z		,438
Asymp. Sig. (2-tailed)		,991
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v20 2024

Berdasarkan hasil uji Kolmogorof-Smirnov di atas, terlihat nilai Asymp.Sig memiliki nilai >0,05 dengan nilai 0,991. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan model regresi tersebut layak dipakai.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	CR	,922	1,028
	TATO	,922	1,028
	DER	,922	1,028
	NPM	,922	1,028

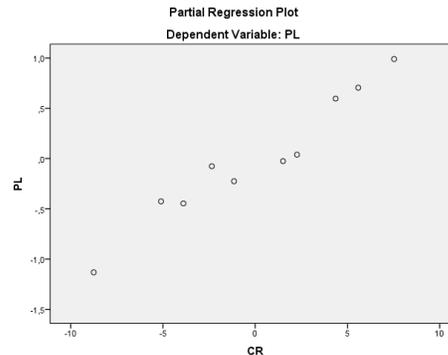
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v20 2024

Berdasarkan nilai *Collinearity Statistic* dari tabel di atas, di peroleh nilai *Tolerance* untuk variable *Current Ratio* (X1), *Total Asset Turn Over* (X2) dan *Debt To Equity Ratio* (X3) dan *Net Profit Margin* (X4) adalah 0,922 > 0,10, sementara, nilai VIF untuk variable *Current Ratio* (X1), *Total Asset Turn Over* (X2) dan *Debt To Equity Ratio* (X3) dan *Net Profit Margin* (X4)

adalah $1,028 < 10,00$. maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v20 2024

Berdasarkan grafik *scatterplot* diatas terlihat mengambarkan pola jelas bahwa titik-titik plot berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,642
a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER, TATO	
b. Dependent Variable: PL	

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v20 2024

Hasil uji autokolerasi diatas menunjukkan nilai statistik Durbin Watson sebesar 1,642. Untuk $n = 10$ dan $k = 4$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel dengan nilai dU sebesar 2,413, $dL < d < dU$ sehingga $0,376 < 1,624 < 2,413$. Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi.

Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69,196	3,770		18,355	,000
	CR	,118	,013	1,132	9,095	,000
	TATO	,691	,054	1,536	12,911	,000
	DER	-,118	,011	-1,164	-	,000
					10,522	
	NPM	,987	,038	1,621	26,148	,000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v20 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 69,196 + 0,118 X_1 + 0,691 X_2 - 0,118 X_3 + 0,987 X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 69,196 dapat diartikan apabila *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) dianggap nol, maka pertumbuhan laba pada PT. Ultrajaya Milk & Trading Company, Tbk adalah sebesar 69,196.

Nilai koefisien beta pada variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,118 artinya setiap perubahan variabel *Current Ratio* (X1) sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan perubahan pertumbuhan laba sebesar 0,118 dengan asumsi variabel-variabel lain adalah tetap.

Nilai koefisien beta pada variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar 0,691 artinya setiap perubahan variabel *Total Asset Turn Over* (X2) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan perubahan pertumbuhan laba sebesar 0,691 dengan asumsi variabel-variabel lain adalah tetap.

Nilai koefisien beta pada variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar -0,118 artinya setiap perubahan variabel *Debt To Equity Ratio* (X3) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan perubahan pertumbuhan laba sebesar -0,118 dengan asumsi variabel-variabel lain adalah tetap.

Nilai koefisien beta pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,987 artinya setiap perubahan variabel *Net Profit Margin* (X4) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan perubahan pertumbuhan laba sebesar 0,987 dengan asumsi variabel-variabel lain adalah tetap.

Koefisein Korelasi

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000 ^a	1,000	,999	,201

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER, TATO

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v20 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 1,000 Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Ultrajaya Milk & Trading Company, Tbk. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu maka dapat digunakan pedoman seperti pada tabel berikut :

Tabel 7
Pedoman Tingkat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2016.

Hubungan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Ultrajaya Milk & Trading Company, Tbk sebesar 1,000 berada pada interval 0,80 – 1,000 dengan tingkat pengaruh sangat kuat.

Uji Determinasi

Berdasarkan tabel 6 diatas, diketahui bahwa terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Ultrajaya Milk & Trading Company, Tbk, yang besarnya pengaruh ini dapat dinyatakan secara kuantitatif dengan pengujian koefisien determinasi lalu diperoleh nilai Koefisien Determinasi (*R Square*) sebesar 1,000 atau 100%.

Uji t dan Uji Parsial

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 5 diatas, diketahui nilai signifikansi variabel *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Nilai *t hitung* sebesar 9,095 dengan nilai *t tabel* sebesar 2,570 atau ($9,095 > 2,570$), maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “*Current Ratio* (CR) berpengaruh parsial terhadap pertumbuhan laba pada PT. Ultrajaya Milk & Trading Company, Tbk” diterima (**H1 diterima**).

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. *Current Ratio* (CR) yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, begitu sebaliknya *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang dapat mengurangi laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Trirahaju, 2015) dan (Ulandari dan Astarani, 2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Trirahaju, 2015) dan (Ulandari dan Astarani, 2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai signifikansi variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Nilai *t hitung* sebesar 12,911 dengan nilai *t tabel* sebesar 2,570 atau ($12,911 > 2,570$), maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “*Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh parsial terhadap pertumbuhan laba pada PT. Ultrajaya Milk & Trading Company, Tbk” diterima (**H2 diterima**). Artinya semakin tinggi *Total Asset Turn Over* (TATO) berarti semakin cepat perputaran aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapatkan semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriani dan Hakim, 2018) dan (Loppies et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai signifikansi variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Nilai *t hitung* sebesar $-10,522$ yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dengan nilai *t tabel* sebesar 2,570 atau ($-10,522 > 2,570$), maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “*Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh parsial terhadap pertumbuhan laba pada PT. Ultrajaya Milk & Trading Company, Tbk” diterima (**H3 diterima**). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER) maka pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan kewajiban perusahaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ulandari dan Astarani, 2017) dan (Hidayati dan Putri, 2022) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai signifikansi variabel *Net Profit Margin* (NPM) yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Nilai *t hitung* sebesar 26,148 dengan nilai *t tabel* sebesar 2,570 atau ($26,148 > 2,570$), maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “*Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh parsial terhadap pertumbuhan laba pada PT. Ultrajaya Milk & Trading Company, Tbk” diterima (H4 diterima). Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola semua operasi produksi, pemasaran, dan keuangannya maka semakin tinggi laba bersih atas penjualan bersih perusahaan sehingga pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh (Apriani dan Hakim, 2018) dan (Palayukan et al., 2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba.

Uji Simultan

Tabel 8
Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	704,697	4	176,174	4349,226	,000 ^b
	Residual	,203	5	,041		
	Total	704,900	9			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
b. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER, TATO

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v20 2024

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil pengujian diperoleh nilai *f hitung* sebesar 4349,226 dengan nilai *f tabel* sebesar 3,33 ($4349,226 > 3,33$) dan nilai signifikansi sebesar 0,00 atau ($0,000 < 0,05$). Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa “*Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Ultrajaya Milk & Trading Company, Tbk” diterima (H5 diterima). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nissa, 2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan serta analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan besar penelitian ini, diantaranya yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh parsial dan simultan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Ultrajaya Milk & Trading Company, Tbk. Peneliti menyarankan agar ada penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti seperti *quick ratio*, perputaran modal kerja, *debt to asset ratio*, *gross profit margin* dan variabel lain-lain. Peneliti juga menyarankan kepada PT. Ultrajaya Milk & Trading Company, Tbk untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola aset lancar, hutang lancar, penjualan, aset, hutang, modal dan laba bersih sehingga dapat mendorong peningkatan pertumbuhan laba perusahaan.

REFERENSI

- Apriani, A., & Hakim, A. D. M. (2018). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016). *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Manajemen, 1*(2), 1–9.
- Apriyeni, Waldelmi, I., & Pahlawan, R. (2023). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt Hm Sampoerna Tbk BEI. *Jurnal Bisnis Kompetif, 2*(3), 135–144.
- Ardayanti, N. M. R., Sukadana, I. W., & Tahu, G. P. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal EMAS, 3*(10), 126–136.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Athira, A., & Murtanto, M. (2022). Pengaruh Npm, Der, Tato Dan Cr Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti, 2*(2), 1229–1240.
- Damayanti, S. A., & Erdkhadifa, R. (2023). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 7*(1), 408–425.
- Estininghadi, S. (2018). pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), total asset turnover (TATO) dan net profit margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan property and estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017 ISSN 262202698. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara, 2*(1), 82–91.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23 (edisi 8). *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 96*.
- Hasibuan, R., & Situmorang, M. (2022). Pengaruh current ratio, net profit margin, total asset turnover, debt to equity ratio dan return on asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Teknologi, Kesehatan Dan Ilmu Sosial, 4*(2), 483–492.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS.
- Hidayati, H., & Putri, C. W. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika, 15*(2), 658–668.
- Indrarini, S., & Wijaya, A. M. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Return On Assets, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *AKUBIS, Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, 8*(1), 01–09.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Loppies, L. S., Esomar, M. J. F., & Pelupessy, M. R. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan dan Akuntansi (MEKA), 3*(1), 471–479.

- Nasution, Y., & Sitorus, G. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Assets Turnover (Tato) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Manajemen*, 6(2), 61–72.
- Nissa, R. C. (2018). Pengaruh CR, DER, TATO, Dan NPM terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(4), 1–21.
- Oktaviani, A., Mursalini, W. I., & Sriyanti, E. (2023). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2(1), 66–83.
- Palayukan, F. F. Y., Karamoy, H., & Lambey, R. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 18(2), 151–161.
- Song, N. T., Suharti, Purnama, I., & Siregar, H. A. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Dan Firm Size Terhadap Pertumbuhan Laba. *Lucrum: Jurnal Bisnis Terapan*, 2(2), 227–241.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Trirahaju, J. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar DI BEI. *JRKA 1*(2), 60–70.
- Ulandari, F., & Astarani, J. (2017). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 6(1), 43–68.
- Utari, L. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Debt To Asset Ratio (DAR) dan Inventory Turnover (ITO) terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Pulp & Paper yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021. *Science of Management and Students Research Journal (SMS)*, 4(1), 31.